



**BPJS KETENAGAKERJAAN**

## Baru 5% Warga Kota Jogja Ikuti Program

JOGJA-Dari sekitar 184.921 angkatan kerja di Kota Jogja yang memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK), baru 5% saja yang mengikuti program perlindungan sosial ketenagakerjaan. Jumlah tersebut akan ditingkatkan dengan program Jaga Jogja [pekerja warga kota Jogja].

Kepala BPJS Ketenagakerjaan Jogja Ainul Khalid mengatakan berdasarkan NIK Kota Jogja hanya sekitar 42.019 orang yang menjadi peserta program perlindungan ketenagakerjaan. Adapun jumlah penduduk Kota Jogja yang mendaftar di instansinya hanya 26.157 orang. "Jumlah ini hanya lima persen dari angkatan kerja, sangat minim sekali. Ini data yang kami dapat dari Kantor Pusat," katanya usai menyerahkan santunan jaminan kematian sebesar Rp24 juta kepada ahliwaris Donny Ilham Ardianto peserta program perlindungan ketenagakerjaan, Senin (2/9) di Balaikota Jogja.

Donny sendiri merupakan pelaku UMKM yang didaftarkan sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan melalui program Gandeng Gendong kerja sama Pemkot Jogja dengan PT Sarihusada Generasi Mahardika (SGM) Jogja. Almarhum yang berprofesi sebagai pelaku UMKM di Umbulharjo ini meninggal usai melakukan olahraga (badminton) diduga terkena serangan jantung pada Januari lalu.

Untuk meningkatkan jumlah kepesertaan, lanjut Ainul, pihaknya bersama Pemkot menyiapkan program Jaga Jogja. Program ini masih dalam tahap pendataan dengan melibatkan para ketua RT di masing-masing kampung. "Para ketua RT ini akan mendata setiap penduduk apakah sudah menjadi peserta atau belum," katanya.

Hasil pendataan tersebut akan digunakan untuk pemetaan angkatan kerja yang belum mendapatkan program perlindungan ketenagakerjaan. Dengan program ini, diharapkan seluruh angkatan kerja di Kota Jogja bisa mengikuti dan menerima manfaat program. "Program ini akan kami lakukan bersama Pemkot. Mekanisme dan prosedurnya nanti akan dibahas," ujarnya.

Wakil Walikota Jogja Heroe Poerwadi mengatakan kepesertaan jaminan sosial ketenagakerjaan sangat bermanfaat bagi para pekerja baik formal maupun informal. Alasannya setiap pekerjaan memiliki potensi risiko kecelakaan kerja. "Jika para pekerja mengikuti program sosial ketenagakerjaan, maka risiko-risiko sosial jika terjadi kasus kecelakaan kerja bisa ditangani dengan baik," katanya.

Heroe mengatakan, seluruh pekerja diharapkan menjadi peserta agar selama bekerja mereka mendapatkan perlindungan. "Peserta yang mendapatkan jaminan kematian ini merupakan peserta yang didanai oleh dana CSR Sarihusada. Kami akan memperluas kepesertaan dengan merangkul badan-badan usaha di Jogja," katanya.

Menurut Heroe, perlu ada kesadaran bagi para pekerja untuk ikut program perlindungan ketenagakerjaan ini. Apalagi jika jaminan itu ditanggung secara bersama-sama maka bisa meringankan beban secara individual. "Dengan program gandeng gendong, kami berharap perusahaan di Jogja bisa ikut meringankan beban masyarakat. Untuk UMKM kami baru bekerjasama dengan SGM dan guru-guru PAUD bersama beberapa perusahaan," katanya. *(Abdul Hamid Razak)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005